



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9059-9070

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kota Medan Tahun 2001-2021

Mariani Natalia Aritonang^{1✉}, Nancy Nopeline²

Universitas HKBP Nommensen

Email: mariani.natalia@student.uhn.ac.id

Abstrak

Masalah yang sering terjadi dan yang sulit diatasi di Indonesia sekarang ini adalah Kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang sehingga salah satu pembangunan nasional yang dilakukan adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pertumbuhan ekonomi terhadap persentase penduduk miskin Kota Medan tahun 2001-2021. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi sederhana menggunakan dependen kemiskinan. Sehingga hasil penelitian yang dihasilkan adalah menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Kota Medan saat ini.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Miskin*

Abstract

The problem that often occurs and which is difficult to overcome in Indonesia today is poverty. Indonesia is a developing country so that one of the national developments being carried out is reducing the level of poverty. Where the purpose of this research is to find out how the impact of economic growth on the percentage of poor people in Medan City in 2001-2021. While the method used in this study is the approach method Quantitative and data analysis used is simple regression statistical analysis using poverty dependent. So the results of the research produced are to show that the level of economic growth in Medan City has no significant effect on the current percentage of poor people in Medan City.

Keywords: *Poverty, Economic Growth, Poor People*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang telah dilaksanakan di Indonesia adalah untuk kemajuan, kemakmuran dan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan sosial yang sering kali muncul di masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangatlah penting guna melihat kinerja pembangunan yang telah terealisasi di masyarakat saat ini dimana sumber daya alam juga menjadi bagian penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh hasil produksi negara tersebut, sehingga jika output semakin tinggi maka otomatis pengangguran dan kemiskinan juga akan semakin berkurang. Faktor utama melihat keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan negara itu sendiri. Semua negara pasti berusaha agar kemiskinan dapat dituntaskan dalam negara itu, namun dalam kenyataannya banyak masalah yang sering dihadapi oleh negara itu seperti naiknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia yang membuat perekonomian semakin terhambat. Kemiskinan sangatlah susah untuk dilepaskan dan dituntaskan dalam suatu negara termasuk Indonesia. Tingginya angka kemiskinan yang terjadi dalam tahun ke tahun menunjukkan bahwa strategi pemerintah gagal dalam mengatasi kemiskinan. Pemerataan ekonomi yang masih minim, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi yang disebabkan kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang membuat pemerintah semakin sulit dalam menurunkan kemiskinan. Kemiskinan berpengaruh besar pada kualitas pendidikan, makanan sehari-hari, Kesehatan dan lain sebagainya dimana para orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan yang akan dirasakan para penerus bangsa saat ini. Kemiskinan juga sangatlah berpengaruh pada masalah lainnya seperti perampokan dan kriminalitas dalam masyarakat, merasa kadang terpaksa melakukan itu karena keadaan perekonomian dalam keluarga mereka. Oleh karena itu

diharapkan pemerintah dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga pengganguran menurun dan masalah kemiskinan lambat laun akan dapat teratasi.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin & Pertumbuhan Ekonomi
di Kota Medan Tahun 2001-2021

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (X)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
1	2001	12,48	22,83
2	2002	4,80	16,41
3	2003	7,25	-89,09
4	2004	7,13	1.420,82
5	2005	7,06	29,22
6	2006	7,77	14,15
7	2007	7,17	13,52
8	2008	10,43	17,78
9	2009	9,58	11,19
10	2010	10,05	14,71
11	2011	9,63	12,17
12	2012	9,33	25,70
13	2013	9,64	12,01
14	2014	9,12	12,21
15	2015	9,41	11,47
16	2016	9,30	12,25
17	2017	9,11	9,86
18	2018	8,25	9,57
19	2019	8,08	8,53
20	2020	8,01	0,29
21	2021	8,34	5,17

Sumber: BPS Sumatera Utara

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Kota Medan masih belum mampu mengatasi masalah kemiskinan dengan sepenuhnya, hal ini dapat kita lihat dari tahun ke tahun angka kemiskinan yang dialami penduduk Kota Medan relatif tinggi yaitu 8%. Data di tabel menunjukkan penurunan yang signifikan adalah tahun 2001 ke tahun 2002 yaitu 12,48% menjadi 4,80%. Namun tahun berikutnya persentase penduduk miskin Kota Medan mengalami turun naik sampai ke tahun 2021. Kemiskinan di Kota Medan memang dari tahun ke tahun mengalami penurunan walaupun tidak begitu drastis. Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhannya juga mengalami kenaikan dan penurunan yaitu bisa kita lihat tahun

2001 sebesar 22,83%, namun di tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 16,41% dan begitu seterusnya dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami naik turun. Dengan melihat data tersebut apakah benar pertumbuhan ekonomi memang memiliki dampak terhadap angka kemiskinan di Kota Medan.

Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Kemiskinan

Pada tahun 1990, *World Bank* mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimal. Kemudian pada tahun 2004, *World Bank* menguraikan kembali definisi kemiskinan secara lebih detail yaitu "Kemiskinan adalah kelaparan. Kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal. Kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk pergi ke dokter. Kemiskinan adalah tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca. Kemiskinan adalah tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang. Kemiskinan adalah kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan". Tidak jauh berbeda dengan definisi *World Bank*, UNDP juga mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi kekurangan pendapatan dan kesulitan ekonomi. Namun, kemiskinan juga dipandang sebagai suatu keadaan dimana kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan atau air minum yang bersih, atau untuk mempengaruhi proses politik dan faktor lainnya yang penting bagi manusia. Dengan kata lain, UNDP memandang kemiskinan sebagai suatu masalah multidimensi yaitu tidak hanya terbatas pada kekurangan pendapatan dan sumber daya ekonomi. Adapun definisi kemiskinan yang banyak digunakan di Indonesia terutama dalam pengukuran kemiskinan secara nasional adalah definisi yang dikembangkan oleh BPS. Definisi kemiskinan BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

Dengan pendekatan ini kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan dasar makanan (2100 kkal/cap/hari) maupun kebutuhan dasar bukan makanan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah dimana saat seseorang itu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan dan papan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka Panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka Panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB rill.

Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2006:432):

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomiklasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan.

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Teori Harrod Domar

Dalam teori ini menunjukkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik Melalui kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun teori pertumbuhan ekonomi Menurut WW. Rostow mengajukan teorinya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan semua negara didunia ini akan melalui tahap tersebut seperti:

1. Masyarakat Tradisional (*traditionalsociety*)
2. Prasyarat untuk lepas landas(*the precondition for take-off*)
3. Lepas Landas
4. Tahap Gerakan ke Arah Kedewasaan
5. Tahap Konsumsi Tinggi

Studi Terdahulu

Sebelum penelitian ini dibuat, sudah banyak karya ilmiah maupun jurnal yang membahas tentang masalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Beberapa jurnal yang telah meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, yaitu: Sementara pada penelitian yang dilakukan Jonaidi (2012) membahas tentang "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia". Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia menjadi fokus dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel atau *cross- timeseries* dari tahun 2005-2009, dan persentasenya adalah 33 provinsi yang ada di Indonesia.

Analisis deskriptif dan analisis ekonometrik dengan menggunakan model persamaan simultan dengan metode *two stage least square* dan dengan menggunakan *Least Square* (ILS) tidak langsung, itulah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukan bahwa ada interaksi diantara kedua arah tersebut antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan, terutama di daerah perdesaan terdapat banyak pengantongan kemiskinan. Kebalikan dari kemiskinan tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan akses terhadap mdoal, kualitas pendidikan dan kesehatan orang miskin akan meningkatkan produktifitas mereka dalam berusaha. Tingkat pengangguran investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan selanjutnya investasi dalam negeri maupun luar negeri, harapan hidup, melek huruf, dan sekolah lebih lama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2017 Purnama membuat penelitian tentang "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, study dokumentasi, browsing internet, data yang diambil adalah data sekunder tahun 1996-2015 dari instansi menggunakan Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara, dengan menggunakan teknik

analisis regresi linier sederhana. Hasil dari pengolahan data terdapat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Dalam Penelitian Barika tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran Pemerintah Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Se-Sumatera. Hasil penelitiannya adalah secara umum tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2007-2011 menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Selama periode ini, provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi yaitu mencapai 26,65% di tahun 2007 dan menjadi 19,57% di tahun 2011. Sektor konsumsi lebih banyak menopang pertumbuhan ekonomi, dari sini dapat menimbulkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang kurang baik. Selain itu, kurang maksimalnya aspek pemerataan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan pendapatan cenderung dinikmati oleh sebagian kelompok masyarakat dan membuat ketimpangan yang cukup signifikan.

Pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan provinsi Se-Sumatra. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Barika dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis disini hanya memfokuskan pada wilayah Provinsi Jambi, sedangkan penelitian yang dilakukan Barika melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah pengangguran inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Se-Sumatra, dan juga penelitian Barika terdapat penambahan penelitian tentang pengaruh pengeluaran dan inflasi. Persamaannya juga membahas tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk Kota Medan tahun 2001-2021.

METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis maka digunakan model sebagai berikut yaitu:

1. Metode analisis kuantitatif, menurut Sugiyono(2017:8) menjelaskan adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode ini memfokuskan pada data rasio dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel maka dari itu menggunakan metode

kuantitatif.

2. Uji t, Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial antara variabel terikat dan variabel tidak terikat. Pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2018) :
 - a. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan sebagai alat analisis peramalan nilai pengaruh suatu variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat.

Menurut Gujarati (2003, h. 26) persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Nilai Konstan (*Intercept*)

b = Slope (Koefisien Regresi)

X = Pertumbuhan Ekonomi

E = Faktor Pengganggu (*disturbanceterm*)

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai institusi pemerintah terutama Badan Pusat Statistik. serta data-data yang di publikasikan melalui Tulisan Ilmiah, Literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan penulisan ini. Data tersebut selanjutnya di analisis dengan melakukan pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penyajian dan penyusunan data kedalam tabel-tabel untuk dianalisis.

Selain dari model penelitian diatas, uji asumsi klatik juga diimplementasikan melalui uji normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas tersebut digunakan grafik *normality probability plot metode* untuk menguji normalitas adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah maka garis diagonal dinyatakan menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dinyatakan bahwa tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka otomatis model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan. Mengingat luasnya aspek analisis maka yang diambil oleh penulis di batasi hanya pada pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan di Kota Medan, selama 11 tahun dalam kurun waktu tahun 2001- 2021.

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin

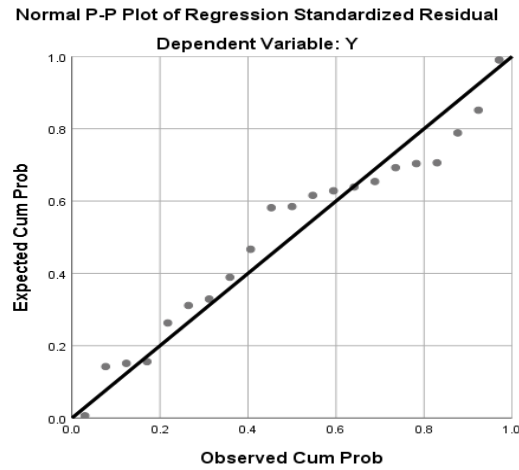
Coefficients ^a					
model	unstandardized		standardized	T	sig.
	coefficients		coefficients		
	B	std. error	beta		
1 (constant)	8.793	.358		24.593	.000
Y	-.001	.001	-.210	-.937	.361
a. dependent variable: persentase penduduk miskin					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residul regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *P-P Plot Test*. Dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa data yang normal akan terlihat apabila data yang membentuk titik-titik tidak jauh dari garis diagonalnya. Hasil analisis regresi linier dengan grafik menunjukkan bahwa polagrafik yang terbentuk berada pada posisi yang normal, yaitu adanya sebaran titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal.



Gambar 1 Grafik P-P Plot

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menyatakan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 atau hipotesis pertama: ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Penduduk Miskin.
2. H_a atau hipotesis kedua: tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Penduduk Miskin.

dependen. Pengambilan keputusan :

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$ ($\text{sig} > 0,05$) H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel output SPSS "*Coefficients*" diketahui nilai signifikansi (sig) variabel presentase pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,361. Karena nilai sig $0,361 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada variabel penduduk miskin. Maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh besar pada persentase penduduk miskin di Kota Medan pada tahun 2001-2021.

Pembahasan

Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Kota Medan pada tahun 2001-2021. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisa data yang digunakan adalah rumus pendapatan dan analisis statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan variabel independen yang meliputi pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen kemiskinan. Sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari faktor tersebut terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kemiskinan, mungkin ini bisa terjadi karena di Kota Medan ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil analisis yang menyebutkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada angka presentase pertumbuhan ekonomi dari tahun 2001- 2021 yang paling tinggi adalah pada tahun 2005 dan yang paling rendah pada tahun 2003..

SIMPULAN

Covid-19 memang membuat perekonomian dunia merosot jauh, termasuk Indonesia. Terlihat dari angka pertumbuhan ekonomi Kota Medan di tahun 2020 menjadi angka terendah dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan di Kota Medan. Bisa kita lihat dari data yang ada di atas, walaupun pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami naik turun yaitu bisa dilihat dari tahun 2001-2021 pertumbuhannya tidak menentu. Sehingga walaupun pertumbuhan ekonominya tidak menentu itu tidak mempengaruhi persentase penduduk miskin Kota Medan sampai saat ini. Bahkan pada saat pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan yaitu 29,22% menjadi 14,15% tidak berpengaruh pada persentase penduduk miskin Kota Medan pada saat itu juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) 2016. Statistik Indonesia. Jakarta : BPS.
- Soleh, A. (2015). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Data Badan Pusat Statistik dan Informasi Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2001-2021.
- Dornbusch, R., S. Fischer, dan R. Startz. 2004. Macroeconomics, 9th ed. McGraw-Hill, Boston.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Jonaidi A (2012), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. Volume 1, Nomor 1, April 2012.
- Muana, Nanga. 2001. Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnama (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara
- Sunusi, Dewi dkk. (2014). "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, (Vol 14 No 2). Hlm 120-137.